

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan strategi dimana didalamnya penelitian menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap sesuai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. (Stake, 1995).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain. Pada proses penelitian peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah penelitian. Hasil yang didapatkan dideskriptifkan seperti apa adanya dalam laporan penelitian (Arikunto, 2013: 3)

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019. Subjek penelitian ini adalah tiga orangtua yang berpoligami dalam pembentukan akhlak anak.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi, Arikunto, 2002: 104). Dalam hal ini juga, Komarudin dalam buku karangan Mardalis, yang dimaksudkan dengan populasi adalah sesama individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi dalam

penelitian ini adalah keseluruhan pelaku poligami dalam Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. sampel dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan responden tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Suharsimi Arikunto (2002: 118) berpendapat bahwa “sampel dalam penelitian adalah sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel yang di gunakan ada tiga pasang suami isteri.

Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistic melainkan sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. sampel dalam penelitian kualitatif juga dapat disebut sampel konstruktif karena dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang semula belum jelas.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara random.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan kepada yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawab atas pertanyaan itu. Diadakannya wawancara seperti ditugaskan oleh Lincoln dan Guba (1985: 266) antara lain mengontruksi atau membangun perihal orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, dan kepedulian, merekontruksi atau membangun harapan baru pada masa yang akan datang, memperbaiki, mengubah, dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. (Khilmiyah, 2016: 259-260).

Wawancara dilakukan kepada subyek narasumber penelitian untuk mengetahui situasi sebenarnya yang terjadi, yaitu kepada tiga pasang suami isteri poligami untuk mengetahui hasil dari Peran Orangtua Poligami Dalam Pembentukan Akhlak Anak.

2. Observasi

Metode observasi menurut Sutrisno Hadi (2001: 136) adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang sedang diteliti atau diselidiki. Metode ini digunakan dalam penelitian untuk melakukan pengamatan peran orangtua yang berpoligami dalam pembentukan akhlak anak. Metode penelitian observasi diartikan dengan kegiatan yang memperhatikan secara tepat, mengumpulkan data tentang fenomena-fenomena yang terjadi. (Poerwandari, 2007:134). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi salah satu instrumen dalam penelitian kualitatif yang digunakan sebagai kajian terhadap peristiwa, objek dan tindakan yang direka dalam bentuk tulisan, dan media lainnya. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Akif Khilmayah (2016: 279) juga memaparkan bahwa dokumentasi adalah cara pengumpulan data menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga data yang diperoleh berdasarkan realita bukan hasil dari pemikiran.

Dalam penelitian ini pengumpulan data peneliti berdasarkan data-data dari KUA yang terdiri dari dokumen pribadi poligami, foto ataupun gambar dari nara sumber.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Lexy: 2006). Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Data yang diperoleh dan digunakan dalam pembahasan skripsi ini bersifat kualitatif.

Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan; tingkat nilai kepercayaan terhadap rupiah menurun. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data yang dimaksudkan di sini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan (Sugiyono, 2009: 247). Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman sebagaimana ditulis Sugiyono, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono: 263).

Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan apalagi dalam sebuah penelitian ilmiah, diharuskan untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah dikumpulkan, mulai dari data yang telah direduksi maupun yang belum dan tidak menutup kemungkinan dari data yang telah disimpulkan akan melahirkan saran-saran dari peneliti kepada yang diteliti demi perbaikan-perbaikan itu sendiri khususnya pada tataran dalam mengatasi dampak orangtua poligami dalam membentuk akhlak pada anak.